

**MAKNA PESAN KOMUNIKASI PARENTING PADA
AKUN TIKTOK @babeheji EPISODE ‘ANAK GIMANA
NANTI TERGANTUNG ORANG TUANYA’**

TUGAS AKHIR

Oleh:

MEISYARAH AZZAHRA
2103110229

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Meisyarah Azzahra
NPM : 2103110229
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Elvita Yenni, S.S., M.Hum (.....)

PENGUJI III : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhahi., S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Meisyarah Azzahra**, NPM **2103110229**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Meisyarah Azzahra

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Meisyarah Azzahra
NPM : 2103110229
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Pesan Komunikasi Parenting Pada Akun Tiktok @Babeheji Episode 'Anak Gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya'

Medan, 12 April 2025

Pembimbing



Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0110077602

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0127048401



Assoc. Prof. Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

**MAKNA PESAN KOMUNIKASI PARENTING PADA AKUN TIKTOK
@babeheji EPISODE ‘ANAK GIMANA NANTI TERGANTUNG ORANG
TUANYA’**

MEISYARAH AZZAHRA
2103110229

Abstrak

Komunikasi *parenting* adalah proses interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, serta keterampilan sosial anak melalui berbagai pola komunikasi. Dalam era digital, media sosial seperti TikTok telah menjadi sarana baru bagi orang tua untuk mendapatkan informasi dan edukasi mengenai pola asuh anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna pesan komunikasi *parenting* dalam konten TikTok akun @babeheji, khususnya pada episode "Anak Gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya". Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes dan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Analisis semiotika digunakan untuk mengungkap makna denotasi (makna langsung), konotasi (makna tersirat), dan mitos (makna yang terbentuk dari konstruksi sosial) dalam konten video, sementara teori interaksionisme simbolik membantu memahami bagaimana interaksi orang tua memengaruhi pola pikir (mind), konsep diri (self), dan interaksi sosial anak dalam masyarakat (society). Video ini juga menyoroti pentingnya peran ayah dalam pengasuhan, yang sering kali diabaikan dalam budaya patriarki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi *parenting* dalam konten ini terbagi menjadi komunikasi reflektif, demokratis, dan kognitif, dengan komunikasi kognitif sebagai yang paling dominan. Kesimpulannya adalah anak belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang tua, sementara peran ayah dalam pengasuhan menjadi sorotan utama. TikTok terbukti efektif sebagai media edukasi *parenting* dengan pesan yang tidak hanya informatif tetapi juga membangun nilai sosial dalam pola asuh anak.

Kata Kunci: Makna Pesan, Komunikasi Parenting, Tiktok

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Makna Pesan Komunikasi Parenting Pada Akun Tiktok @Babeheji Episode 'Anak Gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya'" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya, terutama kepada orang tua penulis, Papa Budi Negara dan Mama Deni Rumanti serta Adik penulis Rifki Fauzan. Serta penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UMSU.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si., Wakil Rektor III, yang telah memberikan bimbingan dalam kegiatan kemahasiswaan dan pengembangan diri.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan arahan dan dukungan akademik kepada penulis selama menjalani studi.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan bimbingan dalam bidang akademik.
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan kemahasiswaan.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom., Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom., Dosen Pembimbing, yang dengan sabar telah memberikan arahan, masukan, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen dan staf akademisi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UMSU, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan yang sangat berharga bagi penulis selama masa perkuliahan juga membantu mengurus hal-hal administrasi.
10. Sahabat penulis, Latifah Aini, Yulia Sari Anggraini, Aini Zahra, Laila Isnaini Harahap, Ulfa Sari Matondang, Lala Audina Barus, Ovi Humairah Handayani Harahap, Yuyun Novita Damanik, dan teman angkatan STAMBUK 2021 Ilmu Komunikasi UMSU, yang telah memberikan

dukungan dan semangat selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti dalam bidang ilmu komunikasi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Medan, 24 Maret 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Meisyarah Azzahra', written in a cursive style.

Meisyarah Azzahra

Daftar Isi

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Makna Pesan	7
2.1.1 Teori Semiotika.....	8
2.1.2 Teori Interaksionisme Simbolik.....	10
2.2 Komunikasi Parenting	11
2.2.1 Pengertian Komunikasi Parenting	11
2.2.2 Jenis Komunikasi Parenting.....	12
2.3 New Media	14
2.3.1 Pengertian New Media.....	14
2.3.2 Tiktok.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Kerangka Konsep	16
3.3 Definisi Konsep	17
3.4 Kategorisasi Penelitian	18

3.5 Informan/Narasumber.....	18
3.6 Teknik Pengumpulan data	18
3.7 Teknik Analisis Data	20
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	20
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.1.1 Data Temuan	25
4.1.2 Kategori Pesan Parenting	26
4.1.3 Analisis Pesan Komunikasi Parenting dalam Video TikTok Babeheji.....	33
4.2 Hasil Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP	39
5.1 Simpulan.....	39
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	17
Gambar 3. 2 Beranda Tiktok @babeheji.....	22
Gambar 3. 3 Unggahan Terbaru.....	23
Gambar 3. 4 Unggahan Populer	23
Gambar 3. 5 Respon Pengguna Tiktok	24
Gambar 4. 1 Tampilan Konten.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	18
Tabel 4. 1 Kategorisasi Pesan Parenting.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak yang tumbuh dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional adalah harapan bagi orang tuanya. Agar hal itu dapat terealisasi diperlukan *parenting* antara ayah dan ibunya. *Parenting* adalah gabungan kata “orang tua” dan kata kerja “ing” yang berarti membesarkan, dan biasanya diartikan sebagai suatu gaya dalam membesarkan anak (Putri, 2022). *Parenting* atau pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yang mencakup sikap atau perilaku orang tua terhadap anak, seperti menerapkan aturan, memberikan kasih sayang, dan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga menjadi model bagi anaknya (Widyawati et al., 2023). Pola asuh yang baik merupakan indikator keberhasilan perkembangan keterampilan emosional, sosial, dan intelektual seorang anak (Sholichah et al., 2021).

Selama mengasuh anak, kerja sama antara orang tua perlu dilaksanakan dengan baik. Orang tua adalah salah satu lembaga pendidikan yang paling awal dan utama dalam kehidupan seorang anak. Mereka adalah sosok yang melahirkan dan membesarkan anak, serta berperan penting dalam proses perkembangan anak menuju dewasa (Lubis & Hardiyanto, 2024). Ibu dianggap sebagai sosok utama dalam membentuk kepribadian anak, karena pola komunikasi dan pengasuhan yang dilakukan oleh ibu berlangsung lebih intens dibandingkan dengan ayah, yang sering kali dianggap sebagai kepala keluarga. Namun, peran ayah juga sangat penting dan tidak boleh diabaikan (Hardiyanto, 2021).

Saat ini, orang-orang hidup di era digital dan mengalami perkembangan teknologi yang luar biasa. Mereka tidak dapat hidup tanpa teknologi. Perkembangan teknologi ini penting dalam bidang pendidikan dan sosial, karena saat ini orang tidak perlu lagi pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Dengan bantuan teknologi gadget, orang dapat dengan mudah menemukan ilmu yang ingin di dapatkannya (Hidayati et al., 2022). Ditengah maraknya ilmu *parenting* yang dapat diakses, ilmu *parenting* melalui media sosial menjadi pilihan bagi orangtua untuk belajar mendidik. Platform media sosial Tik Tok adalah media audiovisual yang banyak digunakan untuk berbagi dan belajar mengenai *parenting*. Media ini merupakan media sosial yang enak ditonton dan didengar (Wumbu, 2021).

Salah satu konten kreator yang membagi ilmu *parenting* melalui media sosial Tiktok dengan nama akun @babeheji. Melalui akun Tiktoknya, ayah Eji atau biasa disebut babehnya eji, rutin membagikan kegiatannya bersama Eji. Ilmu *parenting* yang diterapkan babeh Eji kepada Eji menjadi inspirasi untuk orang tua yang melihat konten mereka. Tak terkecuali para ayah yang merasa konten babeh Eji bermanfaat dan menambah pengetahuan mereka terkait kegiatan yang menarik bersama anak tetapi tetap menerapkan ilmu-ilmu *parenting* yang bermanfaat untuk anaknya kelak.

Babehnya Seiji dengan jumlah pengikut di Tiktok sebanyak 338,4 ribu dan total disukai sebanyak 25,8 juta mampu menjadi inspirasi *fatherhood in modern age* atau ayah di era modern. Dengan slogan yang biasa ia gunakan di kontennya yaitu 'Gaboleh lagi Fatherless' menjadi harapan untuk masa depan agar anak-anak

tidak kekurangan figur ayah di kehidupan mereka. Selain mengajarkan, babeh Eji turut menjadi contoh bagi Eji sehingga harus membiasakan kebiasaan yang baik. Kebiasaan sangat penting dalam proses pembentukan karakter pada anak usia dini. Kebiasaan yang dikembangkan orang tua terhadap anak-anaknya akan tetap melekat pada mereka hingga mereka dewasa (Wati et al., 2024).

Salah satu konten babeh Eji yang berjudul ‘Anak Gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya’ yang hanya berdurasi 41 detik, tetapi memiliki makna *parenting* yang sangat penting didalamnya. Memperoleh jumlah view sebanyak 1,5 juta, konten tersebut mendapatkan respon yang baik dari netizen. Dengan memperhatikan hal-hal yang penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti terkait makna pesan *parenting* dari konten tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti tersebut karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas konten babeh Eji terkait komunikasi *parentingnya* khususnya pada konten ‘Anak Gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya’. Di era modern dimana informasi mudah diakses, tidak ada alasan bagi ayah untuk tidak ikut serta dalam mendidik dan membesarkan anak karena menganggap peran tersebut hanya dimiliki oleh seorang ibu saja.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat hal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis makna pesan komunikasi *parenting* pada akun Tiktok @babeheji episode ‘anak gimana nanti tergantung orang tuanya’, yaitu:

1. Apa makna pesan komunikasi *parenting* akun Tiktok @babeheji episode ‘anak gimana nanti tergantung orang tuanya’?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan bentuk-bentuk pesan komunikasi *parenting* yang disampaikan oleh akun TikTok @babeheji, juga untuk menganalisis makna yang terkandung dalam pesan komunikasi *parenting* yang disampaikan oleh akun Tiktok @babeheji. Dengan menganalisis narasi, simbol, serta pesan-pesan implisit dan eksplisit yang ada dalam konten, penelitian ini berusaha menggali nilai-nilai dan pandangan yang dibagikan terkait dengan aspek-aspek penting dalam pola asuh anak, seperti pendekatan disiplin, kasih sayang, pengembangan karakter, dan pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan ialah penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori-teori komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi media sosial. Dengan fokus pada pesan komunikasi *parenting* di platform Tiktok, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang bagaimana media sosial sebagai media komunikasi mampu menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang disampaikan melalui Tiktok lalu dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi orang tua atau calon orang tua mengenai pendekatan-pendekatan baru dalam pola asuh anak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui akun Tiktok @babeheji, orang tua dapat memperoleh panduan tentang cara yang efektif dalam mendidik anak,

serta mengenal berbagai perspektif dalam mengelola tantangan pengasuhan anak di era digital ini.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan akademisi yang tertarik dalam bidang komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi media dan pengaruh media sosial terhadap kehidupan sosial. Penelitian ini juga memiliki manfaat sosial dan kultural, karena dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana media sosial, khususnya Tiktok, berperan dalam membentuk pola asuh keluarga modern.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga manfaat dari penelitian yang penulis teliti.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Di dalam bab ini penulis menjelaskan dan menguraikan berkaitan dengan tinjauan pustaka mengenai teori Analisis Makna Pesan dan teori yang berhubungan atau relevan dengan penelitian penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan dari observasi dan juga akan membahas hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis menjabarkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan telah didapat dari observasi.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Makna Pesan

Konsep makna telah menarik perhatian berbagai disiplin ilmu, seperti komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi, dan linguistik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak pakar komunikasi menyertakan istilah "makna" dalam merumuskan definisi komunikasi (AL & Suyanto, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna dapat didefinisikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa, baik itu karangan maupun perbuatan, untuk memahami keadaan yang sebenarnya, termasuk sebab musabab dan duduk perkaranya. Makna juga melibatkan proses memilah dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan keterkaitannya (PANGESTU & KUSUMA, 2024).

Makna adalah unsur yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam konteks komunikasi. Ia terjalin melalui hubungan antara bahasa dan dunia luar, yang ditentukan oleh kesepakatan bersama di antara para pengguna bahasa. Melalui pemahaman makna, kita dapat menyampaikan informasi dengan jelas, sehingga tercipta saling pengertian (Gunadi, 2023).

Pesan adalah sekumpulan simbol verbal dan nonverbal yang merepresentasikan perasaan, nilai, gagasan, atau tujuan dari pengirim. Terdapat tiga komponen utama dalam pesan, yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna tersebut, dan bentuk atau organisasi dari pesan itu sendiri (Nurhidayah, 2017). Menurut Cangara (2019: 32), pesan dalam proses komunikasi adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Isi pesan

tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, maupun nasihat (Andiara & Muhdaliha, 2022). Pesan dapat dipahami sebagai wujud atau materi fisik dari suatu ide yang disampaikan kepada penerima. Melalui pesan yang disampaikan, seorang komunikator umumnya mengharapkan adanya reaksi dan umpan balik dari pihak komunikan (Krisna, 2017).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna pesan adalah pemahaman terhadap ide atau informasi sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam mengungkapkan makna pesan pada penelitian ini, digunakan teori semiotika dan teori interaksionisme simbolik.

2.1.1 Teori Semiotika

Dalam terminologi yang diuraikan oleh Roland Barthes, pada dasarnya, ia menjelaskan pentingnya mempelajari cara manusia memberikan makna terhadap berbagai hal (Farisa, 2021). Analisis semiotik yang dilakukan oleh Ronald Barthes bertujuan untuk memahami makna-makna baik secara verbal maupun non-verbal, serta membongkar elemen mitos yang terkandung di dalamnya (Ristianto & Putri, 2020). Pesan verbal adalah segala bentuk komunikasi lisan yang melibatkan penggunaan satu kata atau lebih. Pesan nonverbal merujuk pada semua informasi atau emosi yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata atau bahasa verbal (Saputra, 2019). Teori ini menekankan pentingnya perbedaan makna yang terbagi menjadi tiga kategori: denotasi, konotasi, dan mitos.

a. Denotasi

Makna denotasi adalah makna yang tertutup, sebab berada pada tataran yang paling dasar. Dengan kata lain, denotasi merujuk pada makna yang terlihat secara

langsung, sementara makna yang lebih dalam sering kali tersembunyi karena sudah ditutupi dengan cara tertentu (Anggoro, 2022). Proses signifikasi yang secara tradisional dikenal sebagai denotasi merujuk pada penggunaan bahasa yang artinya sesuai dengan apa yang diucapkan (Tamara, 2020).

b. Konotasi

Konotasi adalah tingkatan kedua yang menghasilkan makna implisit atau makna yang tidak pasti, yang sering kali terkait dengan aspek psikologis, perasaan, dan keyakinan (Nikmatus Shalekhah et al., 2021). Pada tahap ini, konotasi mencerminkan interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda berinteraksi dengan perasaan atau emosi penggunanya, serta nilai-nilai budaya yang mereka junjung (Trimo Wati et al., 2022).

c. Mitos

Barthes menjelaskan bahwa tidak ada batasan 'substansial' yang jelas dalam penentuan apa yang dianggap sebagai mitos. Mitos bukanlah sebuah kebudayaan manusia yang berdiri sendiri sebagai tanda, melainkan merupakan hasil dari jaringan semiologis yang telah ada sebelumnya (Hatta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). Dalam kajian semiotik, mitos dapat dipahami sebagai suatu proses pemaknaan yang cenderung dangkal. Mitos berfungsi sebagai representasi dari makna tertentu yang hanya terlihat di permukaan, bukan makna yang sejati (Ramadhan et al., 2022).

2.1.2 Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik, dilihat dari sudut pandang interaksional, adalah salah satu pendekatan dalam studi komunikasi yang mungkin paling mengedepankan sifat "humanis" (Maulidiyah & Reza, 2020). Teori Interaksionisme Simbolik adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengkaji bagaimana makna terbentuk melalui proses komunikasi (Nurlia et al., 2020). Teori interaksionis simbolik menekankan pentingnya proses interpretasi yang dilakukan individu terhadap stimulus yang diterima (Pernandi, 2018).

Interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Mead menegaskan bahwa setiap tindakan manusia didasari oleh makna yang ditafsirkan oleh individu terhadap sesuatu. Penafsiran makna ini, pada gilirannya, akan menentukan tindakan yang akan diambil oleh individu tersebut (Basir et al., 2020). Tiga tema utama dalam pemikiran George Herbert Mead yang menjadi dasar interaksionisme simbolik adalah: pertama, pentingnya makna dalam pemikiran manusia; kedua, signifikansi konsep tentang diri; dan ketiga, hubungan antara individu dan masyarakat (Rismahareni et al., 2017). Atau lebih jelasnya pertama, manusia bertindak terhadap suatu objek berdasarkan makna yang dirasakan oleh mereka terhadap objek tersebut. Kedua, makna ini muncul dari interaksi sosial antara individu dengan orang lain. Dan ketiga, makna tersebut semakin diperjelas dan disempurnakan melalui proses penafsiran yang terjadi selama interaksi sosial berlangsung (Maghfira & Mahadian, 2018).

Berikut ini adalah definisi singkat mengenai tiga ide dasar dari interaksionisme simbolik George Herbert Mead menurut (Citraningsih & Noviandari, 2022).

1. Pikiran (mind) merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna sosial yang sama. Setiap individu perlu mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan orang lain.
2. Diri (self) mencerminkan kemampuan individu untuk merefleksikan diri mereka sendiri berdasarkan penilaian dari sudut pandang orang lain. Teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu cabang dalam sosiologi yang membahas tentang konsep diri (the self) serta hubungannya dengan dunia di sekitarnya.
3. Masyarakat (society) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh masing-masing individu di dalam komunitas. Setiap individu terlibat secara aktif dan sukarela dalam perilaku yang mereka pilih, yang pada akhirnya membawa mereka pada proses pengambilan peran dalam masyarakat.

2.2 Komunikasi Parenting

2.2.1 Pengertian Komunikasi Parenting

Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang menyampaikan simbol atau gagasan kepada orang lain dengan harapan agar terjalin saling pengertian. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tingkah laku, simbol, atau media, dan melibatkan aspek berbagi, kebersamaan, serta pemahaman pesan. Selain itu, komunikasi juga mencakup langkah-langkah dalam memilih, memilah,

dan mengirimkan simbol-simbol kepada pendengar agar mereka dapat memahami maksud yang disampaikan (Qudriyah, 2024).

Parenting adalah suatu proses yang melibatkan penumbuhan, pengembangan, dan pendidikan anak sejak mereka dilahirkan hingga mencapai usia dewasa (Hidayati et al., 2022). *Parenting* dapat dipahami sebagai interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk mendukung serta mendidik perkembangan intelektual, fisik, emosional, sosial, dan spiritual anak (Normadhoni et al., 2021).

Parenting dalam sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh cara komunikasi yang dibangun antara orang tua dan anak. Dalam praktiknya, komunikasi menjadi alat utama dalam menjalankan pengasuhan, karena seringkali proses ini tidak berjalan dengan baik akibat berbagai hambatan dalam berkomunikasi, atau kurangnya upaya orang tua untuk membangun komunikasi yang efektif dengan anak. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi *parenting* adalah proses interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk membangun hubungan yang sehat, memberikan bimbingan, serta mendukung perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak. Oleh karena itu, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak dalam konteks keluarga (Muzzammil, 2022).

2.2.2 Jenis Komunikasi Parenting

Terdapat beberapa aspek komunikasi *parenting*, yaitu:

- Komunikasi Reflektif : Komunikasi reflektif dalam *parenting* merupakan pendekatan yang menekankan kesadaran diri orang tua dalam memahami dan merespons perilaku serta emosi anak secara lebih mendalam.

Pendekatan ini melibatkan proses introspeksi terhadap pola komunikasi yang digunakan, sehingga orang tua dapat memberikan respons yang lebih empatik dan mendukung perkembangan emosional anak (Stern, 2018). Oleh karena itu, komunikasi reflektif menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

- Komunikasi Demokratis : Menurut Diana Baumrind pola asuh orang tua mencakup keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak. Dalam konteks ini, orang tua berperan memberikan dorongan kepada anak dengan cara mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mereka anggap tepat. Tujuan dari pola asuh ini adalah agar anak dapat mandiri, tumbuh, dan berkembang dengan sehat serta optimal. Selain itu, orang tua juga berusaha untuk membentuk rasa percaya diri, sifat ingin tahu, kemampuan bersahabat, dan orientasi untuk meraih kesuksesan dalam diri anak (Noor et al., n.d.).
- Komunikasi Kognitif Sosial : Teori kognitif sosial menekankan bahwa mayoritas pembelajaran manusia terjadi dalam konteks sosial. Melalui pengamatan terhadap orang lain, individu dapat memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap (Jember, n.d.). Hal ini memungkinkan individu untuk belajar berperilaku melalui interaksi dengan lingkungan sosial yang melibatkan orang lain (Jenica, 2023). Dalam konteks *parenting*, konsep ini menekankan pentingnya pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dalam konteks sosial.

2.3 New Media

2.3.1 Pengertian New Media

Media baru adalah bentuk media yang memanfaatkan internet dan platform online berbasis teknologi. Menurut McQuail (Gumelar, 2013: 9-10), media baru adalah ruang di mana semua catatan komunikasi terdesentralisasi. Proses berbagi catatan melalui satelit meningkatkan penggunaan jaringan dan komputer, serta partisipasi audiens dalam metode komunikasi yang terus berkembang (Rahmah et al., n.d.). Dengan karakteristik yang fleksibel, media ini memiliki potensi untuk berinteraksi secara langsung serta dapat berfungsi baik dalam konteks pribadi maupun publik (Wibisono, 2019). Kehadiran *new media* atau media baru memainkan peranan yang signifikan dalam mengubah pola komunikasi di masyarakat. Salah satu contohnya adalah media sosial, yang secara nyata mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain (Pratyaksa & Putri, 2020).

Dalam penelitian ini, *new media* yang dimaksud adalah media sosial tiktok yang digunakan oleh informan sebagai salah media partner dalam proses *parenting*. Istilah "media partner" digunakan karena media sosial tersebut berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus sarana untuk mengekspresikan diri dalam kegiatan *parenting*.

2.3.2 Tiktok

TikTok adalah aplikasi berbasis audio visual yang sangat populer di kalangan masyarakat (Aulia et al., 2022). Aplikasi TikTok ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek sesuai dengan keinginan mereka (Handayani

et al., 2023). Selama kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mencatatkan prestasi luar biasa dengan berhasil diunduh sebanyak 45,8 juta kali, menjadikannya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh pada periode tersebut (Carolin et al., 2023). Menurut riset yang dilakukan oleh Sensor Tower pada kuartal kedua (Q2) tahun 2020, TikTok telah berhasil diunduh oleh lebih dari 300 juta pengguna (Ramadhan et al., 2022).

TikTok memberikan peluang bagi banyak pengguna, khususnya di kalangan anak muda, untuk memanfaatkan platform ini sebagai sumber informasi dan pengetahuan atau media edukasi yang disajikan dengan ringkas dan jelas melalui berbagai konten yang ada (Bahri et al., 2022). Media edukasi dapat berupa edukasi mengenai *parenting* seperti halnya dilakukan oleh konten kreator @babeheji yang memanfaatkan akun Tiktoknya menjadi media yang mengedukasi terkait pola asuh anak atau *parenting*.

BAB III

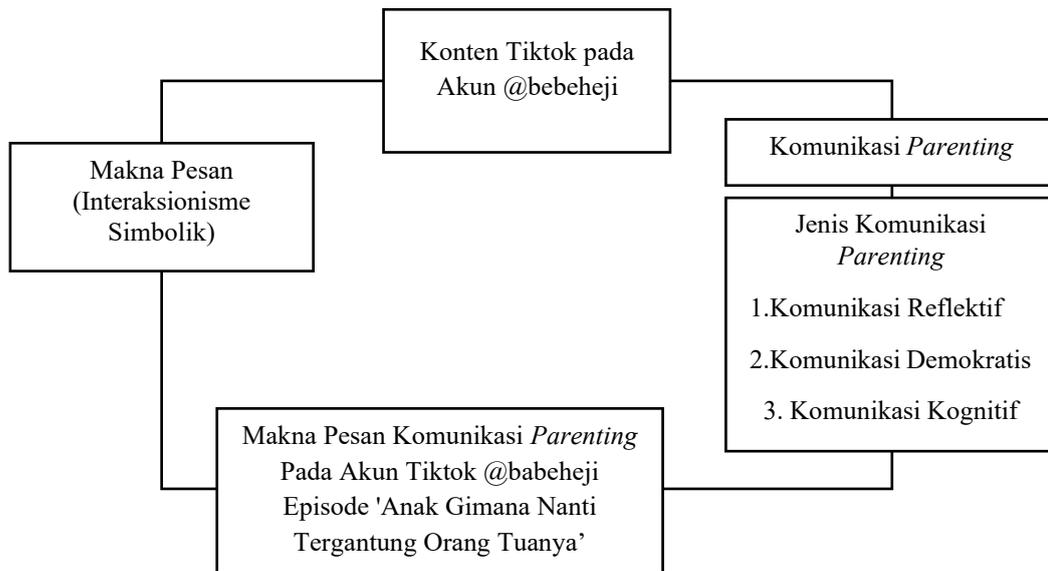
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggali makna yang lebih mendalam mengenai pesan komunikasi *parenting* pada akun Tiktok @babeheji, terkhususnya pada episode ‘anak gimana nanti tergantung orang tuanya’. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara rinci. Seperti yang terlihat dari namanya, jenis penelitian ini berfungsi untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Ramadhan Muhammad, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus pada pemaknaan pesan dalam konteks sosial yang spesifik, bukan hanya pada statistik atau angka.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), kerangka berpikir, yang juga dikenal sebagai kerangka konseptual, merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. (Syahputri et al., 2023). Dari pemaparan tersebut, bagan konsep yang penulis susun sesuai dengan penelitian milik penulis:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

- a. Konten Tiktok @babeheji berisikan kegiatan sehari-harinya bersama Eji yang berisi nilai-nilai *parenting* yang bisa diterapkan oleh banyak orang sehingga menjadi inspirasi bagi ayah di luar sana untuk ikut serta dalam mengasuh anak mereka.
- b. Makna Pesan Konten 'Anak Gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya' dilakukan menggunakan teori interaksionisme sosial yang dikemukakan oleh George Herbert Mead yang memiliki tiga tema utama, yaitu: pertama, pentingnya makna dalam perilaku manusia; kedua, signifikansi konsep tentang diri; dan ketiga, hubungan antara individu dan masyarakat.
- c. Komunikasi *parenting* yang dilakukan oleh babeh Eji dapat diuraikan menjadi tiga jenis, yaitu komunikasi reflektif yang berfokus pada pemahaman emosi, perasaan, dan pengalaman anak secara mendalam, komunikasi demokratis dimana orang tua memberikan arahan mengenai

tanggung jawab anak, dan komunikasi kognitif yang menstimulasi perkembangan anak dengan orang tua berperan membangun pola pikir kritis dan kreatif anak.

- d. Analisis makna pesan di episode ‘anak gimana nanti tergantung orang tuanya menjadi tujuan dari penelitian ini. Dimana setiap scene nya diteliti makna pesan yang disampaikan dan dihubungkan dengan komunikasi *parenting*.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun proses perumusan konsep teoritis dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu:

No	Konsep Teoritis	Indikator
1	Interkasionisme Simbolik	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Pikiran / <i>Mind</i> - Konsep Diri / <i>Self</i> - Konsep Masyarakat / <i>Society</i>
2	Semiotika Roland Barthes	<ul style="list-style-type: none"> - Denotasi - Konotasi - Mitos
3	Komunikasi <i>parenting</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Reflektif - Demokrasi - Kognitif

Tabel 3. 1 kategorisasi penelitian

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

3.5 Informan/Narasumber

Dalam hal ini, tidak ada narasumber langsung yang diwawancarai, tetapi analisis akan berfokus pada interpretasi dan makna dari konten yang ada di akun Tiktok @babeheji.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan dilakukan dengan observasi dan dokumentasi .

- Menurut Nasution dalam Sugiyono (2019), observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Seorang ilmuwan dapat melakukan penelitian hanya dengan mengandalkan data, yang berupa fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui proses observasi. Observasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahapan, seperti yang diuraikan oleh Spradley dan dirujuk oleh Sugiyono (2019). Salah satu tahapannya adalah Observasi Deskriptif. Pada tahap ini, peneliti memasuki lingkungan sosial yang menjadi fokus penelitian. Di sini, peneliti melakukan eksplorasi mendalam dan memberikan deskripsi menyeluruh terhadap berbagai aspek yang dapat diamati, didengar, dan dirasakan, yang dikenal sebagai analisis domain. Proses observasi ini sering kali disebut sebagai grand tour observation (Sembiring dkk, 2024). Observasi dilakukan melalui proses pengamatan dan analisis konten yang dilakukan secara berulang. Selanjutnya, penelitian difokuskan pada scene konten yang dianggap relevan dengan judul penelitian. Proses analisis ini bertujuan untuk memahami makna pesan yang terkandung dalam konten tersebut.
- Dokumentasi dapat dipahami sebagai sebuah rekaman dari berbagai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan meliputi catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, serta peraturan atau kebijakan. Sementara itu, dokumen yang berbentuk gambar mencakup foto, video, dan sketsa (Sembiring dkk, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan hasil tangkapan layar dari konten yang diteliti sebagai dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali Ahmad, 2018). Sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Huberman, analisis kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan serangkaian langkah, yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan akhirnya penarikan kesimpulan. Adapun langkah dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis isi konten yang berupa denotasi, konotasi, dan mitos. Lalu makna pesannya dianalisis menggunakan interaksionisme simbolik George Herbert Mead untuk mendapatkan makna pesan *parentingnya* yang dibagi menjadi tiga yaitu, konsep pikiran, konsep diri, dan konsep masyarakat.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian ini tidaklah seperti penelitian di lapangan. Penelitian ini hanya dilakukan dengan pemutaran video yang diambil dari TikTok dan penulis langsung menganalisa isi dari konten yang teliti. Dalam melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2025 sampai dengan sidang skripsi pada bulan April 2025.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1 Biografi Babeh Eji

Babahnya Seiji, lebih dikenal melalui akun TikToknya @babeheji, adalah seorang kreator konten yang mengangkat kisah nyata tentang perjalanan menjadi seorang ayah di era modern. Dengan gaya yang santai, humoris, dan penuh kasih sayang, ia berbagi momen-momen berharga bersama anaknya, Seiji, serta dinamika keluarga yang sangat dipahami bagi banyak orang tua.

Melalui konten yang ia sajikan, Babahnya Seiji ingin menekankan bahwa peran seorang ayah tidak sebatas sebagai pencari nafkah. Ia menunjukkan bahwa ayah juga bisa aktif dalam pengasuhan, bermain dengan anak, dan mendukung istri dalam keseharian keluarga. Salah satu ciri khas dari kontennya adalah video-video yang menunjukkan Seiji terlibat dalam keputusan kecil, seperti memilih pakaian yang ingin ia kenakan. Momen-momen seperti ini menciptakan nuansa hangat dan menyenangkan bagi para pengikutnya.

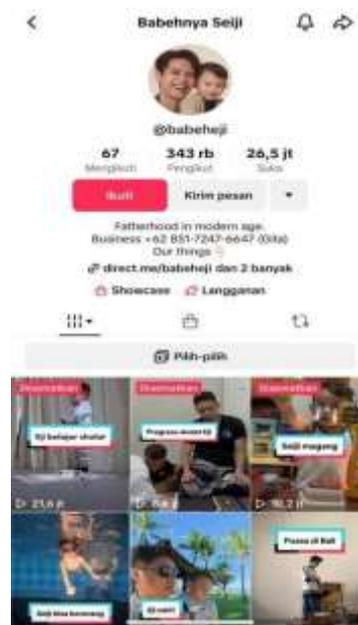
Selain memberikan hiburan, kontennya juga mengandung pesan mendalam tentang pentingnya ikatan antara orang tua dan anak. Dalam beberapa video, Babahnya Seiji membagikan cara ia memberikan waktu bagi istrinya untuk menikmati "me time," suatu tindakan sederhana namun krusial dalam menjaga keseimbangan dalam rumah tangga. Dengan cara ini, ia menginspirasi banyak pasangan untuk saling menghargai peran masing-masing dalam keluarga.

Keberhasilannya membangun komunitas di TikTok terlihat dari jumlah pengikutnya yang telah mencapai lebih dari 343 ribu, dengan total 26,5 juta suka. Angka ini mencerminkan bagaimana banyak orang merasa terhubung dengan

konten yang ia hasilkan dan mendapatkan inspirasi dari gaya pengasuhannya yang modern dan menyenangkan.

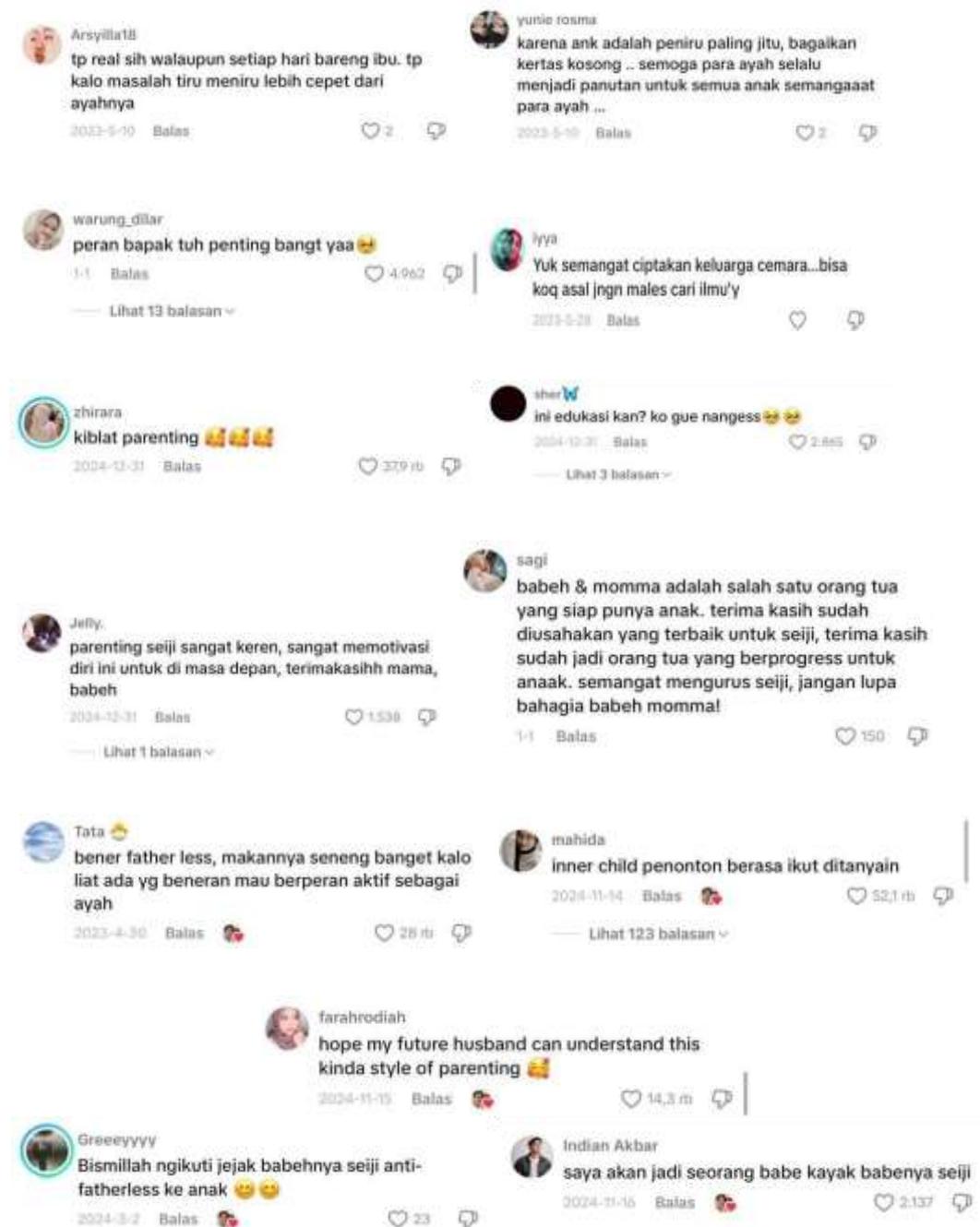
Dengan pendekatan yang khas, ceria, dan penuh cinta, Babehnya Seiji berhasil menghadirkan perspektif baru tentang peran ayah dalam keluarga. Ia menunjukkan bahwa menjadi seorang ayah bukan hanya tentang tanggung jawab, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dan penuh kehangatan dengan anak.

3.9.2 Akun Tiktok @babeheji



Gambar 3. 2 Beranda Tiktok @babeheji

3.9.3 Respon Pengguna Tiktok Terkait Konten @babeheji



Gambar 3. 5 Respon Pengguna Tiktok

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Temuan



Gambar 4. 1 Tampilan Konten

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan pada konten pada akun Tiktok @babeheji, peneliti mengumpulkan informasi terkait rumusan masalah dan judul penelitian dari data yang diperoleh melalui pengamatan konten *parenting* pada akun Tiktok @babeheji yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, konten yang menjadi fokus yaitu konten Episode ‘anak gimana nanti tergantung orang tuanya’. Konten tersebut akan dibagi dalam beberapa kategori komunikasi *parenting* seperti komunikasi *parenting* reflektif, komunikasi *parenting* demokratis, dan komunikasi *parenting* kognitif dan di analisis semiotika menurut Roland Barthes seperti denotasi, konotasi, dan mitos.

4.1.2 Kategori Pesan Parenting

Teks Narasi	Gambar	Waktu	Isi Pesan	Analisis Semiotika
<p>Jangan pernah nyalahin anak, anak itu gimana orang tuanya</p>		0'1"	<p>Termasuk ke dalam komunikasi parenting reflektif. Mengajak orang tua introspeksi bahwa pola asuh mereka berdampak langsung pada anak.</p>	<p>Denotasi: Pernyataan ini menegaskan bahwa perilaku anak sangat bergantung pada pola didik orang tua. Konotasi: Ada pemahaman bahwa kesalahan anak bukanlah sepenuhnya tanggung jawab mereka, tetapi merupakan refleksi dari pola asuh dan interaksi orang tua. Mitos: Ada kepercayaan di masyarakat bahwa orang tua memiliki peranan besar dalam menciptakan karakter anak.</p>
<p>Ayah jadi panutan walau sering sama Ibu</p>		0'3"	<p>Mengacu pada <i>role modeling</i> dalam komunikasi parenting</p>	<p>Denotasi: Ayah berfungsi sebagai figur teladan bagi anak-anak.</p>

			<p>kognitif. Anak belajar dari figur ayah sebagai model meskipun anak lebih sering berinteraksi bersama ibu.</p>	<p>Konotasi: Walau ibu juga berperan, sosok ayah tetap dilihat sebagai panutan yang dominan. Ini menyoroti keberadaan nilai patriarki dalam masyarakat. Mitos: Ayah dianggap sebagai pusat dalam keluarga, menunjukkan konstruksi sosial yang lebih mengutamakan peran laki-laki sebagai pengarah.</p>
<p>Cara ayah memperlakukan ibu, bakal ngajarin anak memperlakukan orang lain</p>		0'9"	<p>Termasuk ke dalam komunikasi parenting kognitif, dimana anak belajar dari model perilaku yang mereka lihat. Jika ayah memperlakukan</p>	<p>Denotasi: Sikap ayah kepada ibu akan berdampak pada cara anak bersosialisasi. Konotasi: Perilaku ayah dalam lingkungan keluarga dianggap sebagai norma sosial yang dipelajari anak.</p>

			ibu dengan hormat, anak cenderung meniru pola ini dalam interaksi sosialnya.	Mitos: Ada anggapan bahwa peran ayah dalam memperlihatkan hubungan antar individu merupakan hal penting bagi pengembangan sikap anak.
Gimana ayah menghadapi kesulitan, ngajarin anak ngatur emosi		0'12"	Masuk dalam kategori komunikasi parenting kognitif. Anak mengamati bagaimana orang tua mengatasi stres dan tantangan. Jika ayah tetap tenang dan mencari solusi saat ada masalah, anak akan meniru perilaku tersebut.	Denotasi: Ayah yang dapat mengatur emosinya ketika menghadapi masalah akan menjadi teladan bagi anak. Konotasi: Ayah dipersepsikan sebagai sosok yang kuat dan emosional stabil dalam keluarga. Mitos: Sering kali, ayah diidentikkan dengan kekuatan emosional dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

<p>Pas ayah lagi nyari solusi, pasti dicontoh anak kalau dia nemuin masalah</p>		<p>0'16"</p>	<p>Termasuk ke dalam kategori komunikasi parenting kognitif. Anak tidak hanya belajar melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui pembelajaran observasi. Anak yang melihat orang tuanya berpikir kritis dan mencari solusi akan cenderung mengembangkan keterampilan serupa.</p>	<p>Denotasi: Anak belajar dari metode ayah dalam mencari penyelesaian. Konotasi: Ayah dianggap sebagai individu yang mampu menyelesaikan masalah dan akan ditiru oleh anak. Mitos: Gambaran ayah sebagai penyelesai masalah mencerminkan realitas dalam budaya patriarkal.</p>
<p>Yang dilakuin ayah sehari-hari, bakal nyiptain sudut pandang anak gimana sih dunia ini bekerja</p>		<p>0'19"</p>	<p>Kalimat ini memiliki makna komunikasi parenting kognitif. Berhubungan dengan pembelajaran melalui pengalaman</p>	<p>Denotasi: Anak mengembangkan pandangan tentang dunia berpijak pada perilaku ayah sehari-hari. Konotasi: Tindakan ayah secara tidak</p>

			<p>seorang ayah, anak melihat ayah bekerja keras dan bertanggung jawab, mereka akan memahami bahwa dunia berfungsi dengan prinsip kerja keras dan tanggung jawab.</p>	<p>langsung membentuk pola pikir dan pandangan anak.</p> <p>Mitos: Peran ayah dalam membentuk perspektif hidup menggambarkan jerarkhi peran di dalam keluarga.</p>
<p>Butuh satu desa untuk gedein anak</p>		0'27"	<p>Mengandung makna komunikasi parenting reflektif.</p> <p>Mengakui bahwa pola asuh bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga lingkungan sosial.</p>	<p>Denotasi: Pendidikan anak melibatkan banyak pihak.</p> <p>Konotasi: Tanggung jawab pendidikan anak tak hanya berada di tangan orang tua, tetapi juga dalam konteks sosial di sekitarnya.</p> <p>Mitos: Gagasan tentang kebersamaan atau kerjasama dalam pengasuhan anak</p>

				sudah menjadi bagian dari budaya tradisional.
Lingkungan yang akan membentuk karakter anak		0'30"	Masuk ke kategori komunikasi parenting reflektif. Menunjukkan bahwa faktor eksternal juga berperan dalam membentuk kepribadian atau karakter anak.	Denotasi: Karakter anak terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Konotasi: Lingkungan dianggap sebagai unsur utama dalam pembentukan nilai moral dan etika anak. Mitos: Ada keyakinan bahwa komunitas dan lingkungan sosial berperan dalam pembentukan identitas individu.
Karena ayah adalah pemimpin keluarga, semua dimulai dari ayah		0'33"	Menegaskan peran kepemimpinan ayah dalam keluarga, sejalan dengan pola asuh yang	Denotasi: Ayah dipersepsikan sebagai pimpinan dalam keluarga. Konotasi: Status kepemimpinan ayah

			demokratis. Otoritas orang tua dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab terhadap perannya masing-masing.	mencerminkan norma patriarki. Mitos: Masyarakat sering melihat ayah sebagai sosok yang berwenang mengambil keputusan utama dalam rumah tangga.
Jadi kalau bisa jangan naruh handuk diatas kasur ya		0'36"	Memiliki makna komunikasi parenting demokratis, karena komunikasi yang lebih ringan, tetapi tetap memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab kecil dalam kehidupan sehari-hari.	Denotasi: Ada saran untuk tidak menaruh handuk di kasur. Konotasi: Sikap menghargai kebersihan dan keteraturan diajarkan melalui cara yang demokratis. Mitos: Aturan dalam keluarga merupakan bagian dari proses pendidikan karakter.

Tabel 4. 1 Kategorisasi Pesan Parenting

4.1.3 Analisis Pesan Komunikasi Parenting dalam Video TikTok Babeheji

Episode "Anak Gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya" menyoroti pentingnya pola asuh dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Melalui perspektif interaksionisme simbolik, pesan dalam video ini dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Mind: Konsep Pikiran Anak dalam Memahami Pesan Orang Tua

Dalam video tersebut, orang tua digambarkan sebagai pihak yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir anak. Melalui interaksi sehari-hari, anak menerima simbol-simbol komunikasi dari orang tua, baik verbal maupun nonverbal. Jika orang tua memberikan teladan positif, anak akan merespon makna tersebut dan menggunakannya dalam kehidupan sosialnya. Sebaliknya, jika komunikasi orang tua negatif, anak juga akan menyerap nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Seperti yang ditampilkan pada konten babeheji. Seorang ayah mencari solusi ketika ada masalah, akan dipahami dan dimaknai bahwa ketika dihadapkan kepada suatu permasalahan di dalam hidup untuk segera mencari penyelesaian sehingga mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Konsep tersebut akan tertanam di pikiran Eji bahwa ketika ada masalah harus mencari solusi.

Ketika ayah menghadapi kesulitan akan mengajarkan anak mengatur emosi. Hal tersebut akan dimaknai anak bahwa menggunakan emosi tidak akan menyelesaikan masalah. Sehingga ketika dihadapkan kepada suatu kesulitan, anak akan berfikir secara logis tanpa mengedepankan emosinya.

Yang ayah lakukan sehari-hari, akan menciptakan sudut pandang anak tentang bagaimana dunia bekerja. Anak belajar memahami dunia berdasarkan interaksi dan observasi terhadap tindakan orang tua. Ini berhubungan dengan bagaimana anak membentuk pola pikir tentang struktur sosial, nilai-nilai, dan cara dunia berfungsi.

Kalimat jangan pernah nyalahin anak, anak itu gimana orang tuanya bermakna bahwa orang tua menjadi refleksi anak dalam membentuk karakter. Karakter orang tua yang positif akan membentuk karakteristik anak yang positif pula. Sebaliknya, jika karakter orang tua dinilai negatif, maka karakter tersebut akan menurun ke anak. Oleh sebab itu, untuk membentuk karakteristik anak yang baik, orang tua perlu introspeksi diri agar menjadi contoh yang baik untuk anak.

2. Self: Pembentukan Konsep Diri Anak melalui Interaksi dengan Orang Tua

Menurut Mead, konsep diri anak berkembang melalui interaksi dengan orang tua. Dalam video Babeheji, diperlihatkan bagaimana sikap dan pola asuh orang tua mencerminkan bagaimana anak akan berkembang di masa depan. Jika orang tua memberikan komunikasi yang mendukung, menghargai, dan memahami anak, maka anak akan memiliki konsep diri yang positif. Sebaliknya, jika anak terus-menerus mendapat perlakuan kasar atau komunikasi yang kurang baik, maka mereka bisa tumbuh dengan konsep diri yang kurang sehat.

Seperti yang tertera pada video tersebut, cara ayah memperlakukan ibu, akan mengajarkan anak memperlakukan orang lain. Ini berhubungan dengan bagaimana anak membentuk konsep dirinya dalam relasi sosial. Anak belajar dari contoh orang tua dan merealisasikan perilaku tersebut ketika berinteraksi dengan orang

lain. Konsep diri menurut teori Mead lebih menekankan kepada perilaku anak di masa depan. Anak meniru perilaku orang lain terutama orang tua dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

3. Society: Peran Pola Asuh dalam Membentuk Individu di Masyarakat

Orang tua tidak hanya membentuk anak dalam lingkup keluarga, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi di masyarakat. Video Babeheji menegaskan bahwa pola asuh yang diterapkan dalam keluarga akan berpengaruh pada cara anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Jika seorang anak tumbuh dalam pola komunikasi yang terbuka dan positif, mereka cenderung lebih mudah beradaptasi di lingkungan sosialnya. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau kurang mendukung bisa membuat anak kesulitan dalam bersosialisasi. Seperti yang tercantum pada video, seorang ayah akan menjadi panutan walaupun lebih sering menghabiskan waktu bersama ibu. Menunjukkan bahwa anak belajar tentang peran sosial dalam keluarga, di mana ayah dipandang sebagai figur yang memberikan teladan meskipun interaksi sehari-hari lebih banyak terjadi bersama ibu. Anak memahami bahwa ada struktur sosial dalam keluarga dan peran orang tua masing-masing memiliki dampak dalam interaksi sosial mereka.

Lingkungan yang akan membentuk karakter anak. Menegaskan bahwa interaksi sosial dengan lingkungan sekitar memainkan peran besar dalam pembentukan karakter anak. Anak tidak hanya belajar dari orang tua tetapi juga dari masyarakat dan norma yang ada di sekitarnya.

Karena ayah adalah pemimpin keluarga, semua dimulai dari ayah. Anak memahami struktur sosial dalam keluarga, di mana ayah memiliki peran sebagai

pemimpin dan figur yang memberikan arahan. Ini berkaitan dengan bagaimana anak melihat hierarki dan peran sosial dalam kelompok kecil seperti keluarga sebelum mereka menerapkannya dalam masyarakat yang lebih luas.

4.2 Hasil Pembahasan

Setelah melakukan pengkategorian terhadap makna pesan Komunikasi *parenting* yang terdapat pada konten episode ‘Anak Gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya’ pada akun Tiktok @babeheji, dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter anak merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak faktor, baik dari dalam keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Orang tua, khususnya ayah, memainkan peranan yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian, nilai, dan pandangan hidup anak. Ayah kerap dipandang sebagai figur panutan dan pemimpin dalam keluarga, yang tindak-tanduk serta cara menghadapi berbagai situasi kehidupan akan ditiru oleh anak.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku ayah dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak langsung pada perkembangan karakter anak. Misalnya, ketika ayah menunjukkan cara menghadapi kesulitan dengan tenang dan bijaksana, anak akan belajar mengelola emosinya dengan cara serupa. Demikian pula, kebiasaan ayah dalam mencari solusi atas masalah akan membentuk pola pikir anak untuk lebih problem-solving. Hal ini menggambarkan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan internalisasi dari apa yang mereka saksikan dalam keseharian orang tua mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran ayah sebagai pemimpin dalam keluarga merupakan konstruksi sosial yang umum dalam

masyarakat patriarki. Ayah sering dianggap sebagai figur yang kuat, bijaksana, dan mampu memberikan arahan yang tegas namun penuh pengertian. Meskipun demikian, ada kecenderungan pandangan ini mengabaikan peran ibu yang tidak kalah penting dalam mendidik anak. Padahal, dalam kenyataannya, pembentukan karakter anak merupakan hasil dari kontribusi kedua orang tua secara bersama-sama. Oleh karena itu, pemahaman mengenai peran orang tua sebaiknya tidak terjebak pada stereotip gender yang sempit.

Selain faktor keluarga, penelitian ini juga menyoroti pentingnya lingkungan dalam proses pembentukan karakter anak. Lingkungan sosial, komunitas, dan interaksi dengan orang lain di sekitar anak turut mempengaruhi nilai dan norma yang mereka pegang. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, positif, dan penuh rasa gotong royong cenderung memiliki karakter yang lebih baik dibandingkan anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kurang kondusif.

Di sisi lain, pentingnya tata nilai dalam keluarga juga menjadi poin penting dalam penelitian ini. Nilai-nilai kebersihan, keteraturan, dan kedisiplinan yang diajarkan oleh orang tua, seperti anjuran untuk tidak menaruh handuk di atas kasur, mencerminkan pembentukan kebiasaan positif melalui komunikasi yang demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai ini tidak hanya sekadar perintah, tetapi menjadi kebiasaan yang dipahami dan dihayati oleh anak sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini pada akhirnya menyimpulkan bahwa pembentukan karakter anak adalah hasil dari interaksi yang terus-menerus antara perilaku orang tua dan

pengaruh lingkungan. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan karena keduanya berperan secara sinergis dalam membentuk moral, etika, dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari pentingnya memberikan teladan yang baik sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak.

Untuk mencapai pembentukan karakter yang seimbang, sangat penting bagi kedua orang tua untuk bekerja sama dan saling melengkapi dalam pengasuhan anak. Di sisi lain, masyarakat juga perlu memperkuat peran komunitas dalam mendukung tumbuh kembang anak agar nilai-nilai kebaikan dapat tertanam sejak dini. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang kuat secara emosional, mampu beradaptasi dengan baik, serta memiliki moral dan etika yang terpuji.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Konten TikTok @babeheji menyoroti tiga jenis komunikasi *parenting*, yaitu Komunikasi Reflektif, Komunikasi Demokratis, dan Komunikasi Kognitif. Komunikasi Reflektif menekankan bahwa anak merefleksikan perilaku dan komunikasi orang tua serta lingkungan sekitar, sehingga orang tua perlu berkomunikasi dengan kesadaran dan empati. Komunikasi Kognitif menunjukkan bahwa anak belajar melalui pengamatan terhadap tindakan orang tua, membentuk pola pikir dan keterampilan berpikir kritis berdasarkan contoh yang diberikan. Sementara itu, Komunikasi Demokratis menekankan pentingnya orang tua menjalankan peran mereka dengan tanggung jawab, sehingga anak pun tumbuh dengan sikap yang sama.

Melalui teori Interaksionisme Simbolik Mead, video TikTok Babeheji "Anak Gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya" dapat dipahami sebagai gambaran bagaimana komunikasi orang tua berperan dalam membentuk pemikiran, konsep diri, dan interaksi sosial anak. Anak tidak hanya meniru, tetapi juga menginternalisasi simbol dan makna yang diberikan orang tua, yang kemudian membentuk karakter dan cara mereka berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dalam *parenting* sangat penting untuk membangun individu yang positif dan adaptif di lingkungan sosialnya.

5.2 Saran

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik khususnya program studi ilmu komunikasi. Saran bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai makna pesan komunikasi *parenting* dalam akun Tiktok @babeheji diharapkan bisa mengeksplorasi akun-akun yang serupa. Adapun saran bagi akun Tiktok @babeheji untuk terus memposting konten berisikan pola pengasuhan dan konten kreator lain untuk membuat konten literasi dengan tema serupa.

Daftar Pustaka

- AL, D. W., & Suyanto, S. (2017). *Representasi Makna Pesan Moral dalam Lirik Lagu “Esok Kan Bahagia” Karya D’masiv*. neliti.com. <https://www.neliti.com/publications/199224/representasi-makna-pesan-moral-dalam-lirik-lagu-esok-kan-bahagia-karya-dmasiv>
- Andiara, A. P., & Muhdaliha, B. (2022). Makna Pesan Moral dalam Film Jojo Rabbit (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Titik Imaji*. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/view/3488>
- Anggoro, G. T. (2022). Makna Pesan Politik pada Foto Akun Instagram Anies Baswedan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*. <https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/view/100>
- Aulia, V., Tayo, Y., & Nayiroh, L. (2022). Pengaruh Konten Video TikTok@aulion Terhadap Perilaku Kreatif Mahasiswa. *Media Bina Ilmiah*. <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/40>
- Bahri, A., Damayanti, C. M., Sirait, Y. H., & ... (2022). Aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa inggris di indonesia. ... *Indonesia Sosial* <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/525>
- Basir, N., Rahim, I. S. A., & Halim, M. Z. A. (2020). Analisis Tingkah Laku Sosiologi Masyarakat Berasaskan Teori Interaksionisme Melalui Perangkaan Data Kes Covid-19 Di Malaysia: Analysis Of Sociological *Pendeta*. <http://ojs.upsi.edu.my/index.php/PENDETA/article/view/3601>
- Berfikir, K., Kuantitatif, P., Zahra Syahputri, A., Della Fallenia, F., Syafitri, R., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Carolin, I., Victoria, G. D., Dina, S., & ... (2023). Pengaruh Penggunaan New Media Tiktok Terhadap Pembentukan Konsep Diri Generasi Muda Indonesia 2022. ... *Dan Media Sosial* <http://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/509>
- Citrانingsih, D., & Novindari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science* <https://profesionalmudacendekia.com/index.php/sss/article/view/315>
- Farisa, R. (2021). *Analisis Semiotika Makna Pesan Istiqomah pada Iklan Rejoice Hijab dalam Kewajiban Menutup Aurat*. repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57273>

- Gunadi, D. F. (2023). Representasi makna perpisahan pada lirik lagu “Give Me Five” karya JKT48: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan Non Formal*.
<https://edu.pubmedia.id/index.php/jpn/article/view/129>
- Handayani, T. A., Setiawan, B. A., & ... (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Siswa kelas 12 MIPA di SMA Muhammadiyah 2 Genteng. ... *Penelitian Ilmu Sosial*
<https://trilogi.pubmedia.id/index.php/trilogi/article/view/46>
- Hardiyanto, S. (2021). *Interpersonal Communication of Parents in The Pandemic Covid-19 in Forming Childrens Personality in Medan City*.
- Hatta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, J. (2019). KONSTRUKSI MITOS ILUMINATI PADA MASJID AL-SAFAR (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*, 13(2), 1978–4457. <https://doi.org/10.14421/JSA>
- Hidayati, N., Hady, S. A. N., & ... (2022). Smart parenting Pada Era Digital. *AMMA: Jurnal*
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/675>
- Jember, G. (n.d.). PENERAPAN TEORI KOGNITIF SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN DI SD/MI. *Ejurnal.Uij.Ac.Id*.
<https://ejurnal.uj.ac.id/index.php/alashr/article/view/842>
- Jenica, N. P. P. (2023). *PEMBENTUKAN PERILAKU TOKOH SHION DALAM MANGA NO. 6 (ナノバーシックス) KARYA ATSUKO ASANO MELALUI KAJIAN TEORI KOGNITIF SOSIAL*. repository.unsada.ac.id.
<http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/7573>
- Krisna, W. (2017). MAKNA PESAN PADA FILM ACTION (Analisa Semiotik pada Film Action yang Mencapai Box Office Tahun 2015). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/30>
- Lubis, F. H., & Hardiyanto, S. (2024). Praktik Sosiologi Keluarga Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital Family Sociology Practices in Building Children’s Character Education in the Digital Era. In *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* (Vol. 5).
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>
- Lufipah, H., Pamungkas, B., & Haikal, M. P. (2022). Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak. *Kampret Journal*.
<http://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/11>

- Maghfira, T. A., & Mahadian, A. B. (2018). Interaksi simbolik pengajar dan siswa di Komunitas Matahari Kecil. *Jurnal Komunikasi Global*. <https://jurnal.usk.ac.id/JKG/article/view/10540>
- Maulidiyah, E. C., & Reza, M. (2020). Pengembangan model pembelajaran berbasis interaksionisme simbolik untuk membentuk karakter anak usia dini. *Dinamika Penelitian: Media* <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3271>
- Muzzammil, F. M. (2022). *parenting* Communication: Penerapan Komunikasi Empatik dalam Pola Pengasuhan Anak. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.3881>
- Nikmatu Shalekhah, Yun, Desain, J., & Bahasa dan Seni, F. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM PARASITE VERSI NEGARA INGGRIS. *Jurnal Barik*, 2(1), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Noor, R. V., Eka Mariskha, S., & Khumaidatul Umaroh, S. (n.d.). *GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA REMAJA PEROKOK DITINJAU DARI TEORI DIANA BAUMRIND DESCRIPTION OF THE AUTHORITY OF PARENTS IN YOUTH SMOKERS REVIEWED FROM THEORY OF DIANA BAUMRIND*.
- Normadhoni, R., Dewanti, S. P., & ... (2021). Penggunaan Bot Telegram sebagai Announcemnt System dalam Dunia *parenting*. *Journal of Education* <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/34>
- Nurhidayah, D. (2017). Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. *Kinesik*. <https://www.neliti.com/publications/144252/representasi-makna-pesan-sosial-dalam-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika>
- Nurlia, N., Rosihan, A., & Virgiana, B. (2020). Makna Pesan Pada Gerakan Tarian Sada Dan Sabai Dalam Tradisi Budaya Komerling Di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*. <https://unbara.ac.id/journal/index.php/JKB/article/view/305>
- PANGESTU, I., & KUSUMA, M. I. (2024). *ANALISIS MAKNA DAN PESAN MORAL LIRIK LAGU PADA ALBUM ANSWER KARYA ANGELA AKI*. [eprints.unmas.ac.id. https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/7128/](https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/7128/)
- Pernandi, I. (2018). Studi kajian interaksionisme simbolik pondok pesantren MisbahulKhoir Bojong Purwakarta. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*. <http://jm.ejournal.id/index.php/mendidik/article/view/36>

- Pratyaksa, I. G. T., & Putri, N. (2020). Peranan New Media Dalam Transformasi Fungsi Komunikator Dan Fungsi Konstruksi (Dramaturgy Akun Instagram Walikota Denpasar Rai Mantra Tahun 2019). ... : *Jurnal Ilmu Sosial* <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/391>
- Putri, A. (2022). Penerapan Pola Asuh *parenting* Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*. <https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/view/6>
- Qudriyah, I. L. (2024). *MAKNA PESAN BERETIKA DALAM BERMEDIA SOSIAL PADA FILM BUDI PEKERTI*. repository.usni.ac.id. https://repository.usni.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3854&keywords=
- Rahmah, A. N., Lubis, L. A., & Ginting, R. (n.d.). *Parental Communication in Supervising and Preventing the Negative Impact of Gadgets on Children during Covid-19 in Kisaran Timur District, Asahan Regency*. <https://doi.org/10.33258/konfrontasi2.v10i4.285>
- Ramadhan, A. F., Ramdhani, M., & ... (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kebutuhan Informasi Seks Edukasi Pada Generasi Z. ... (*Jurnal Ilmu Sosial* <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2849>
- Ramadhan Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rijali Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. UIN Abtasari Banjarmasin.
- Rismahareni, A., Sucipto, S., & ... (2017). Kajian Interaksionisme Simbolik Kidung Jula Juli pada Pementasan Ludruk Irama Budaya Surabaya. *Jurnal Ilmiah* <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/760>
- Ristianto, D., & Putri, A. R. (2020). Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian* <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/kopis/article/view/1567>
- Saputra, H. (2019). *MAKNA PESAN VERBAL DAN NON-VERBAL YANG TERKANDUNG DALAM TARI SAMAN (Suatu Penelitian Pada Group Tari Saman Gayo Sanggar Seni Seulaweut* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu* <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/12602>
- Sembiring Tamaulina. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN (TEORI DAN PRAKTIK)*. CV Saba Jaya Publisher.

- Sholichah, A. S., Ayuningrum, D., & ... (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian *parenting* dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. ... : *Jurnal Pendidikan Anak*
<https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/41>
- Stern, D. N. (2018). *The interpersonal world of the infant: A view from psychoanalysis and developmental psychology*. taylorfrancis.com.
<https://doi.org/10.4324/9780429482137>
- Tamara, J. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 726–733.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.403>
- Trimo Wati, T. W., Dina Safira Ikmaliani, & Mustolehudin. (2022). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>
- Wati, E. S., Zaman, B., & Ramdani, C. (2024). Parents' Perception of Their Role in Character Education for Early Childhood in Indonesia. *Jurnal Komunikasi*
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/5226>
- Wibisono, G. (2019). Media baru dan nasionalisme anak muda: Pengaruh penggunaan media sosial 'Good News from Indonesia' terhadap Perilaku Nasionalisme. *Jurnal Studi Pemuda*.
<https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/39264>
- Widyawati, W., Husna, A. I. N., & ... (2023). *parenting* Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. ...
Masyarakat Sumber Daya
<https://publikasi.abidan.org/index.php/pmsdu/article/view/30>
- Wumbu, Y. L. E. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*
<http://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/193>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila keinginan kuat ada agar prestasi
semua dapat tercapainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 136/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Jumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **14 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MEISYARAH AZZAHRA**
N P M : 2103110229
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **MAKNA PESAN KOMUNIKASI PARENTING PADA AKUN TIKTOK @BABEHEJI EPISODE "ANAK GIMANA NANTI TERGANTUNG ORANG TUANYA"**
Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 132.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 14 Rajab 1446 H
14 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN/ 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat, ini agar diisikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAK-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622474 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fiep.umsu.ac.id> Email: fi@umsu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Ytu.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 31 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Meisyarah Azzahra
NPM : 2102110229
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 136 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 19 Juli 2025 dengan judul sebagai berikut :

Makna Pesan Komunikasi Parenting Pada Akun Tiktok @babeheji
Episode 'Anak gimana Nanti Tergantung Orang Tuanya

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. **Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;**
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna **BIRU;**
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Akhbar Anshori S.Sos., M.I Kom)

(Meisyarah Azzahra, S.Sos., M.I Kom)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0110077602





UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
 Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pamimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.L.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
56	MUHAMMAD RIDHO	2103110103	Asoc. Prof. Dr. H. MUHAJIDDIN, MSP.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.L.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BUPATI DALAM MENJALANKAN PROGRAM BUAH KAMPUNG DI KABUPATEN SIAK
57	CAESAR NIBROOS ARKAN	2103110138	H. TENERMAN, S.Sos., M.L.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.L.Kom.	KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MENDUKUNG KEGIATAN OPERASIONAL TAMBAH BATU BARA PT. TATA BARA UTAMA
58	MEISYARAH AZZAHRA	2103110229	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.L.Kom.	MUFYASANAH NASUTION, S.Sos., M.L.Kom.	MAKNA PESAN KOMUNIKASI PARENTING PADA AKUN TIKTOK @BABEHEJI EPISODE "MAK GIMANA NANTI TERGANTUNG ORANG TUANYA"
59	RAFI ALFA SYAKIR	2103110043	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	H. TENERMAN, S.Sos., M.L.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR SUBDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI KELURAHAN SEI PUTIH TIMUR I
60	VINNY MELIA SARI	2103110133	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	Drs. ZULFAHMI, M.L.Kom.	PERAN IKATAN REMAJA MASJID SILAUURAHIL (IKRAMS) SEBAGAI KOMUNIKATOR DALAM MENYAMPAIKAN PESAN KEAGAMAAN PADA GENERASI MUDA DI KOTA MEDAN

Medan, 18 Syaban 1446 H
17 Februari 2025 M

(Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Meisyarah Azzahra
NPM : 2103110225
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Makna Pesan Komunikasi Parenting Pada Akun Tiktok @abobehji Episode 'Anak gimana nanti tergantung orang tuanya'

No.	Tanggal	Kejadian Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14/01/2025	Konsultasi Judul Tugas Akhir	
2.	30/01/2025	Bimbingan Proposal Tugas Akhir (Bab 1,2,3)	
3.	31/01/2025	Bimbingan proposal & Revisi (Bab 1,2,3)	
4.	11/02/2025	Acc Sempro	
5.	26/02/2025	Bimbingan Revisi Sempro	
6.	27/02/2025	Bimbingan Bab 1, 2, dan 3 Tugas Akhir	
7.	7/03/2025	Bimbingan Bab 4 Hasil Penelitian	
8.	10/03/2025	Bimbingan Bab 4 - Bab 5	
9.	25/03/2025	Revisi kata pengantar dan Abstrak	
10.	25/03/2025	Acc skripsi	

Medan, 12 April 2025

Dekan,
Dr. Hj. Hani S. Sos., M.Si.,
NIDN: 003 0017402

Ketua Program Studi,

Achyar Anshari, S.Sos., M.Hum.,
NIDN: 0127048901

Pembimbing,

Murhanah Nantion, S.Sos., M.I.Kom.,
NIDN: 0110077602



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualifications Agency

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Sk-1.0

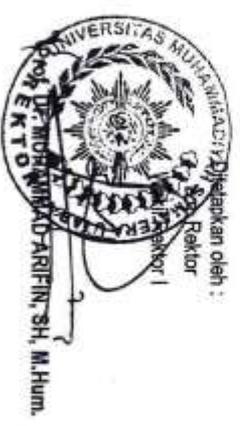
**UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 681/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJURI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
66	SRI WAHYUNI	2103110144	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI PESAN PERILAKU LINGKUNGAN PADA KONTEN TIKTOK @JERHEMTEMCO SEBAGAI MEDIA EDUKASI DIGITAL
67	MEISYARAH AZZAHRA	2103110229	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA PESAN KOMUNIKASI PARENTING PADA AKUN TIKTOK @BABEHJJI EPISODE "ANAK GIMANA NANTI TERGANTUNG ORANG TUANYA"
68	ALYA CINDY SAPTRI	2103110028	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PENERAPAN EMPATHY THEORY DALAM PROSES PENDAMPINGAN PADA ANAK DOWN SYNDROME DI SLB MELATI AISYIAH DEU SERDANG
69	FADLI ZIKRI	2103110293	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH NAGARI UJUNG GADING PASAMAN BARAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KETAHANAN PANGAN DESA
70	JIHAN AMANDA SASKYA	2103110105	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. H. MUWAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PERILAKU REMAJA DI KOTA MEDAN TENTANG DAMPAK KILAN JUDI ONLINE PADA PLATFORM INSTAGRAM

Notulis Sidera :

Medan, 16 Syawal 1446 H
15 April 2025 M



Ketua,
Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Sekretaris
Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Meisyarah Azzahra
NPM : 2103110229
Tempat Dan Tanggal Lahir : Medan, 16 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Alamat : Tembung Psr. 15 Kpg. Kolam
Anak Ke : 1 Dari 2 Bersaudara
Email : meisyara1234@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Budi Negara
Nama Ibu : Denny Rumanti
Alamat : Tembung Psr. 15 Kpg. Kolam

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 101773 Kolam
2. SMP SWASTA CERDAS MURNI
3. SMA SWASTA CERDAS MURNI
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 19 Mei 2025

Meisyarah Azzahra